



Literature Review: Pola Pemberian Makan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita

Afifah Nadila^{1✉}, Novera Herdiani²

^{1,2}Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

¹afifahnadila011.km17@student.unusa.ac.id / 0897 3434 XXX

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 18 Nov 2021
Disetujui 29 Jan 2022
Dipublikasi 01 Mei 2023

Keywords:

Pengetahuan Ibu, Pola
Pemberian Makan, *Stunting*
Balita

DOI

<https://doi.org/10.32763/juke.v16i1.445>

Abstrak

Latar Belakang: *Stunting* merupakan gagal tumbuh kembang pada anak akibat asupan gizi yang tidak cukup dalam waktu lama, infeksi berulang dan stimulasi psikososial yang tidak adekuat. Pola pemberian makan yang buruk dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu yang kurang. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan pola pemberian makan dan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting*. **Metode:** Penelitian ini menggunakan studi *traditional literature review*. Sumber data berasal dari database Google Scholar dan Portal Garuda dengan rentang tahun 2017-2020. **Hasil:** Tinjauan literatur ditemukan 12 artikel yang sesuai dengan kriteria bahan analisis. Rata-rata pola pemberian makan yang terbesar yaitu pola pemberian makan buruk dengan balita *stunting* sebesar 60,5% dan pola pemberian makan bentuk pengabaian sebesar 39,3%. Tingkat pengetahuan ibu rendah namun balita tidak *stunting* sebesar 55,3%. Keterkaitan pola pemberian makan dan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita dilihat dari rata-rata nilai Odds Ratio (OR) tertinggi adalah pola pemberian makan sebesar 5 dan 15,3%. **Kesimpulan:** Pola pemberian makan merupakan faktor penyebab terjadinya kejadian *stunting* pada balita.

Literature Review: Feeding Patterns with *Stunting* Case in Toddlers

Abstract

Background: *Stunting* is a failure of children grow and develop due to inadequate nutritional intake for a long time, repeated infections and inadequate psychosocial stimulation. Poor feeding patterns are influenced by the mother's lack of knowledge. **Purpose:** This study aims to analyze the relationship between feeding patterns and mother's knowledge with the incidence of *stunting* in toddlers. **Methods:** This study uses a *traditional literature review*. The data source obtained from Google Scholar and Portal Garuda database with a range of 2017-2020. **Results:** The *literature review* found 12 articles that matched the criteria for material analysis. The result showed that the largest average feeding patterns are poor feeding of *stunting* toddlers at 60,5% and neglect feeding patterns of *stunting* toddlers at 39,3%. The level of mother's knowledge is low but toddlers are not *stunted* is 55,3%. The highest average Odds Ratio (OR) value is shown at 5 and 15,3 of feeding patterns. **Conclusion:** Feeding patterns are factor that cause *stunting* in toddlers.

Alamat korespondensi:

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya – Jawa Timur, Indonesia
Email: info@unusa.ac.id

ISSN 2597-7520

© 2023 Poltekkes Kemenkes Ternate

Pendahuluan

Stunting merupakan suatu keadaan gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Ramdianiati & Nastiti, 2019). Kejadian *stunting* dapat menghambat tumbuh kembang balita, kemampuan motorik, hingga risiko menderita penyakit tidak menular (Widanti *et al.*, 2020).

Pada tahun 2020, UNICEF mencatat lebih dari separuh anak di bawah lima tahun terkena *stunting* dengan sebanyak 53% dari Asia dan 41% dari Afrika (UNICEF, 2021). Menurut (WHO, 2018) jumlah kasus *stunting* pada anak di bawah usia lima tahun sebesar 22,2%. Hasil risikodas pada 2018 menunjukkan bahwa prevalensi balita *stunting* di Indonesia adalah 30,8%, dan tercatat mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 37,2% (Kemenkes RI, 2018). Penurunan angka ini dapat dijadikan acuan dalam menangani prevalensi kasus *stunting* dengan mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting*.

Kejadian *stunting* disebabkan oleh tiga kelompok faktor, yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung kejadian *stunting* adalah asupan makanan tidak adekuat dan indeks yang terjadi lama atau berulang yang disebabkan oleh penyebab tidak langsung. Salah satu penyebab tidak langsung adalah pola pemberian makan kepada balita yang kurang tepat. Pola makan merupakan salah satu perilaku yang sangat penting mempengaruhi keadaan gizi. Hal ini disebabkan karena kuantitas dan kualitas makanan serta minuman yang dikonsumsi individu atau masyarakat akan mempengaruhi tingkat kesehatan. Gizi yang optimal juga penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kecerdasan bayi, anak-anak, serta seluruh kelompok umur (Lailiyah *et al.*, 2021).

Asupan gizi yang meliputi jenis, jumlah dan jadwal makan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi pada anak disebut sebagai pola pemberian makan. Perilaku pemberian makan yang baik berpedoman pada program gizi seimbang. Perilaku pemberian pola makan yang tidak baik sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada anak, dan nantinya akan timbul salah satu dampaknya yaitu *stunting* (Risnah *et al.*, 2021). Asupan sangat ditentukan oleh pola pemberian makan kepada balita. Walaupun bahan makanan tersedia dalam jumlah yang cukup, namun pola pemberian makan yang salah dapat menyebabkan kurangnya asupan zat gizi yang diterima oleh balita (Loya & Nuryanto, 2017).

Penyebab mendasar adalah faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya penyebab tidak langsung seperti pendidikan, penghasilan rumah tangga, ketidaktersediaan air bersih, lingkungan tidak sehat, keamanan pangan tidak terjamin, harga pangan tidak terjangkau, budaya atau tradisi yang tidak sesuai dengan pola hidup sehat (Endang *et al.*, 2020).

Pengabaian pola pemberian makan pada balita *stunting* ditemukan sebesar 39,2%, di mana ibu lebih banyak membiarkan anaknya makan di jam berapa pun dan mengabaikan anaknya jika tidak mau makan (Pribadi *et al.*, 2020).

Selain itu, pengetahuan ibu yang kurang lebih banyak ditemukan pada balita *stunting* sebesar 68,6%, dibandingkan dengan kelompok balita normal sebesar 37,1%. Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, balita sangat rentan terhadap masalah gizi dan ibu memiliki peran penting dalam memberikan pola asuh yang baik. Pentingnya mengidentifikasi faktor penyebab kejadian *stunting* pada balita menjadi alasan peneliti melakukan kajian *literature review* untuk mengetahui hubungan pola pemberian makan dan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita.

Metode

Penelitian ini menggunakan studi *traditional literature review* yang berarti metode tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti, dan hasilnya ditemukan pada *survey paper* yang ada, metode ini bertujuan untuk mencari hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita.

Banyak terdapat artikel yang ditemukan oleh peneliti terkait judul ini, sumber artikel berasal dari google scholar dan portal garuda dengan rentang pencarian 2017-2020. Kata kunci yang digunakan adalah pola pemberian makan, pengetahuan ibu, dan balita *stunting*. Kemudian *screening* dilakukan melalui tiga tahapan yaitu (1) memilih jurnal berbayar dan tidak berbayar; (2) mereview judul dan abstrak; dan (3) mereview latar belakang, metode, hasil dan pembahasan. Analisa data dilakukan dengan mengidentifikasi artikel yang telah direview terkait pola pemberian makan dan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Pola Pemberian Makan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita

Penulis, Tahun	Kesimpulan
Rahman (2018)	Pola pemberian makan yang buruk meningkatkan risiko kejadian <i>stunting</i> pada balita.
Dayuningsih <i>et al</i> (2020)	<i>Stunting</i> disebabkan karena kurangnya konsumsi makanan secara kuantitas dan kualitas.
Fatonah <i>et al</i> (2020)	Balita yang mendapat pola pemberian makan yang bergizi dan seimbang tidak berisiko terjadi <i>stunting</i> .
Pribadi <i>et al</i> (2020)	Pola pemberian makan pengabaian seperti peran ibu dalam menuntut balita untuk makan serta kurang responsif dalam memenuhi kebutuhan balita terkait makan akan berisiko mengalami kejadian <i>stunting</i> .

Penulis, Tahun	Kesimpulan
Rohmah & Natallie (2020)	Jenis konsumsi makanan sangat menentukan status gizi pada balita. Keragaman makanan dengan nilai gizi yang cukup sangat penting untuk mencegah dari kekurangan gizi.
Widanti <i>et al</i> (2020)	Keragaman makanan yang praktis tidak hanya diberikan sesuai keinginan balita, melainkan perlu pertimbangan keseimbangan nutrisi.
Khoirun Ni'mah <i>et al</i> (2015)	Panjang badan lahir, riwayat ASIA Eksklusif, pendapatan keluarga, pendidikan ibu, dan pengetahuan gizi ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita.
Lidia Fitri <i>et al</i> (2019)	Pemberian ASI Eksklusif akan memperkecil persentase balita mengalami <i>stunting</i> .
Rahayu Widaryanti (2019)	Praktik pemberian MP ASI yang tepat dapat menurunkan angka kejadian <i>stunting</i> . Pemberian MP ASI harus tepat waktu adekuat, aman, dan diberikan dengan cara yang benar.
Agus Friyayi <i>et al</i> (2021)	Pendapatan keluarga yang buruk akan mengakibatkan pola pemberian makan yang buruk terhadap balita. Balita <i>stunting</i> lebih banyak berasal dari keluarga berpenghasilan rendah.
Uliyanti <i>et al</i> (2018)	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu, perilaku kadarzi, perilaku hidup bersih dan sehat, riwayat penyakit infeksi dan asupan gizi anak terhadap kejadian <i>stunting</i> anak usia 24-59 bulan.
Rambat Nur Sasongko <i>et al</i> (2021)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian <i>stunting</i> pada anak usia dini adalah asupan energi, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga, pola asuh dan keragaman pangan.
Desiansi Merlinda Niga <i>et al</i> (2017)	Praktik pemberian makan, perawatan kesehatan, dan kebersihan anak akan mempengaruhi terjadinya <i>stunting</i> .

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pola pemberian makan memiliki keterkaitan dengan kejadian *stunting* pada balita. Dari banyaknya artikel yang membahas terkait judul ini, keenam artikel diatas merupakan yang paling mendekati. sebanyak enam artikel di antaranya (Rahman, 2018), (Dayuningsih *et al.*, 2020), (Fatonah *et al.*, 2020), (Pribadi *et al.*, 2020), (Rohmah & Natalie, 2020), (Widanti *et al.*, 2020), (Ni'mah & Nadhiroh, 2015), (Widaryanti, 2019), (Friyayi & Wiwin A, 2021), (Uliyanti, Didik Gunawan Tamtomo, 2017), (Nugroho *et al.*, 2021), dan (Niga & Purnomo, 2016).

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Pola Pemberian Makan

Deskripsi	Kejadian <i>Stunting</i>			
	<i>Stunting</i>	Pendek	Sangat Pendek	Tidak <i>Stunting</i>
	29,4%	-	-	71,4%
Baik	-	-	-	86,0%
	-	-	-	70,6%
Total	29,4%	-	-	70,6%
	67,1%	76,1%	16,4%	36,1%
Buruk	50,6%	29,0%	45%	-
	63,9%	-	-	-
Total	60,5%	52,6%	30,7%	36,1%

Pada artikel yang telah melalui proses *screening*, *mereview* dan abstrak, kemudian *mereview* latar belakang, metode, dan hasil penelitian, maka didapat enam artikel yang memiliki kategori sama dengan melakukan penelitian pemberian pola makan pada balita. Hasil rata-rata dari enam penelitian yang menyebutkan adanya hubungan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* diperoleh hasil bahwa pola pemberian makan yang baik dapat mengurangi risiko terjadinya *stunting* pada balita sebesar 70,6%, sedangkan pola pemberian makan yang buruk dapat berisiko terjadinya *stunting* pada balita sebesar 60,5%.

Pola pemberian makan yang buruk disebabkan beberapa faktor yaitu kurangnya konsumsi makanan secara kuantitas dan kualitas, jenis makanan yang dikonsumsi oleh balita dan keragaman makanan yang dikonsumsi oleh balita. Asupan gizi seimbang pada makanan akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan balita, maka balita yang *stunting* dapat dicegah dengan menerapkan pola pemberian makan yang baik, serta balita yang tidak *stunting* tetap mempertahankan pola pemberian makan yang baik agar tidak rentan terkena *stunting*.

Tabel 3. Bentuk Pola Asuh Pemberian Makan

Bentuk Pola Asuh Pemberian Makan	Kejadian <i>Stunting</i>	
	<i>Stunting</i>	Tidak <i>Stunting</i>
Demokratis	23,5%	-
Otoriter	13,7%	-
Permisif	23,5%	-
Pengabaian	39,3%	-

Berdasarkan Tabel 3 Pribadi *et al* (2020) mengklasifikasi pola asuh pemberian makan menjadi empat bentuk yaitu demokratis, otoriter, permisif, dan pengabaian. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menghargai kebebasan anak, namun tetap dalam pengawasan orang tua, ditemukan sebesar 23,5%. Pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang menuntut dan bersikap keras kepada anak, ditemukan sebesar 13,7%.

Pola asuh primitif yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan penuh pada anak, ditemukan sebesar 23,5%. Pola asuh pengabaian adalah pola asuh yang lebih banyak mengabaikan anaknya jika tidak mau makan dan makan pada jam berapa pun, ditemukan lebih banyak yaitu 39,3%.

Tabel 4. Keterkaitan Pola Pemberian Makan dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Balita

No.	Penulis, Tahun	Odds Ratio (OR) Case Control
		Pola Pemberian Makan
1.	Rahman (2018)	5
Total		5
No.	Penulis, Tahun	Odds Ratio (OR) Cross Sectional
		Pola Pemberian Makan
2.	Dayuningsih <i>et al</i> (2020)	6,4
3.	Widanti <i>et al</i> (2020)	24,2
Total		15,3

Berdasarkan Tabel 4 temuan artikel memiliki metode penelitian yang berbeda yaitu *cross sectional* dan *case control*. Pada artikel dengan metode penelitian *case control* dari Rahman (2018). Pada artikel dengan metode penelitian *cross sectional* dari Dayuningsih *et al* (2020) dan Widanti *et al* (2020).

Hasil rata-rata yang didapatkan dari nilai *Odds Ratio* (OR) dari metode penelitian *case control* yaitu variabel pola pemberian makan sebesar 5. Hasil rata-rata yang didapatkan dari nilai *Odds Ratio* (OR) dari metode penelitian *cross sectional* yaitu variabel pola pemberian makan sebesar 15,3. Keterkaitan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* melihat dari hasil rata-rata nilai *Odds Ratio* (OR) yang menggunakan metode penelitian *cross sectional* menunjukkan bahwa balita dengan pola pemberian makan yang tidak tepat 15,3 kali akan berisiko terkena kejadian *stunting*.

Kesimpulan

Hasil rata-rata pola pemberian makan pada balita dominan pada kategori buruk sebesar 60,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pola pemberian makan yang buruk berisiko terhadap kejadian *stunting* pada balita. Selain itu,

pola pemberian makan dalam bentuk pengabaian juga dominan sebesar 39,3%. Nilai rata-rata OR tertinggi diperoleh 5 dan 15,3 dari variabel pola pemberian makan.

Daftar Pustaka

- Dayuningsih, Permatasari, T. A. E., & Supriyatna, N. (2020). Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3–11. <https://doi.org/10.24893/jkma.v14i2.527>
- Endang, A. L., Anhari, A., & Aninditha Tiara. (2020). Pencegahan Stunting Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan. Rajawali Pers.
- Fatonah, S., Jamil, N., & Risvianunnisa, E. (2020). Hubungan Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Puskesmas Leuwigajah Cimahi Selatan Tahun 2019 Mahasiswi Prodi DIII Kebidanan Stikes Budi Luhur, Cimahi, Indonesia Relationship Of Parenting Mother In Th. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur*, 13(2), 293–300.
- Friyayi, A., & Wiwin A, N. W. (2021). Hubungan Pola Pemberian Makan Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita : Literature Review. 3(1), 391–404.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (Riskesdas) 2018. 1–200.
- Lailiyah, N., Ariestiningsih, E. S., & Supriatiningrum, D. N. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (2-5 Tahun). *Ghidza Media Journal*, 3(1), 226–233.
- Loya, R. R. P., & Nuryanto. (2017). Pola Asuh Pemberian Makan Pada Balita Stunting Usia 6-12 Bulan di Sumba Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Of Nutrition College*, 6, 83–89.
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 13–19. <https://doi.org/10.33096/woph.v1i5.98>
- Niga, D. M., & Purnomo, W. (2016). Hubungan Antara Praktik Pemberian Makan, Perawatan Kesehatan, Dan Kebersihan Anak Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang. *Jurnal Wiyata*, 3(2), 151–155.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269–2276. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- Pribadi, R. P., Gunawan, H., & Rahmat. (2020). Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Oleh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 6(2), 79–86. <https://doi.org/10.33867/jka.v6i2.143>
- Rahman, F. D. (2018). Pengaruh Pola Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe, Kasiyan,

- dan Puskesmas Sumberbaru Kabupaten Jember). *The Indonesian Journal Of Health Science*, 10(1), 15–24.
- Ramdianati, S. N., & Nastiti, D. (2019). Hubungan Kearakteristik Balita, Pengetahuan Ibu Dan Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang. *Hearty*, 7(2), 47–88.
- Risnah, Lestari, B., Sutria, E., & Irwan, M. (2021). Pola Pemberian Makan Pada Balita Stunting Berdasarkan Teori Transcultural Nursing : Literature Review. 4(1), 36–45.
- Rohmah, M., & Natalie, R. S. (2020). Kejadian Stunting di Tinjau dari Pola Makan dan Tinggi Badan Orang Tua Anak Usia 12-36 Bulan di Puskesmas Kionoivaro Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(2), 207–215. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i2.74>
- Uliyanti, Didik Gunawan Tamtomo, S. A. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3, 67–77. ISSN 2442-5478
- UNICEF, U. N. C. F. (2021). Levels and trends in child malnutrition. In *Joint Child Malnutrition Estimates*.
- WHO. (2018). *Global hunger continues to rise, new UN report says*. 2018. <https://www.who.int/news/item/11-09-2018-global-hunger-continues-to-rise---new-un-report-says>
- Widanti, F. H. L., Utami, R. D. P., & Nurlaily, A. P. (2020). Pola Pemberian Makan, Pemberian Asi Eksklusif, Asupan Protein Dan Energi, Sebagai Penyebab Stunting Di Desa Grogol Ponorogo. *Jurnal Keperawatan Malang*, 5(2), 96–102. <https://doi.org/10.36916/jkm.v5i2.114>
- Widaryanti, R. (2019). Makanan Pendamping ASI Menurunkan Kejadian Stunting Pada Balita Kabupaten Sleman. *JIKA*, 3, 23–28. <https://doi.org/10.4135/9781412971980.n30>